

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan jiwa menurut WHO adalah berbagai karakteristik positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan kepribadiannya. Kesehatan jiwa menurut UU Kesehatan Jiwa No. 3 yaitu suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, emosional secara optimal dari seseorang dan perkembangan ini berjalan selaras dengan orang lain (Hartono, 2010).

Setiap tahun terdapat lebih dari satu juta mengalami gangguan jiwa di seluruh dunia (WHO, 2007). Sedangkan di Indonesia sebanyak 1,7 per mil penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat, 14,3% pasien pernah di pasung, dan untuk gangguan mental emosional (cemas dan depresi) sebesar 6,0% dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Jawa barat (Riskesmas, 2013). Tingginya angka gangguan jiwa ini menunjukkan bahwa gangguan jiwa sudah menjadi masalah kesehatan nasional dan internasional yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat.

Jumlah kunjungan ke Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor dalam setahun pada tahun 2012 mencapai 7,779 kunjungan, dan meningkat pada tahun 2013 mencapai 10,535 kunjungan. Pada bulan November 2014 jumlah kunjungan gangguan jiwa dengan halusinasi pendengaran khusus untuk daerah kota Bogor mencapai 991 kunjungan per bulan dan 75 kunjungan dalam sehari (Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2012 & 2013 dan Bulan November 2014). Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun penderita gangguan jiwa meningkat.

Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang memengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku aneh yang mengganggu (Videbeck, 2008). Salah satu gejala umum skizofrenia yaitu adanya halusinasi dan gangguan sensori. Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan persepsi sensoris, seperti merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap dan perabaan. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Selain itu, perubahan persepsi sensoris: halusinasi bisa juga diartikan sebagai persepsi sensoris tentang suatu objek, gambaran, dan pikiran yang sering kali terjadi tanpa adanya rangsangan dari luar meliputi semua sistem pancaindera (Fontaine, 2009). Halusinasi pendengaran adalah jenis halusinasi yang paling banyak terjadi, paling sering adalah suara-suara yang menyuruh untuk melakukan suatu tindakan (Videbeck, 2008).

B. Rumusan Masalah

Perawatan pasien halusinasi pendengaran memerlukan peran serta keluarga. Dengan perawatan yang optimal dari keluarga di rumah diharapkan dapat meningkatkan harapan dan keinginan penderita untuk sembuh. Pengetahuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi pendengaran sangat diperlukan. Tingginya angka pasien yang mengalami halusinasi pendengaran memerlukan program intervensi dan terapi yang implementasinya bukan di rumah sakit saja tetapi di lingkungan keluarga. Unit rawat jalan merupakan tempat yang tepat untuk interaksi keluarga dengan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi keluarga. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Bagaimana dan faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan keluarga

penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr.H. Marzoeki Mahdi, Bogor”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum: diketahui faktor-faktor yang berhubungan pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
2. Tujuan khusus:
 - a. Diketahui gambaran usia keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
 - b. Diketahui gambaran pendidikan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
 - c. Diketahui gambaran pendapatan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
 - d. Diketahui gambaran pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
 - e. Diketahui gambaran hubungan keluarga dengan pasien dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.

- f. Diketahui hubungan usia dengan pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi, Bogor.
- g. Diketahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.
- h. Diketahui hubungan pendapatan dengan pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada skizofrenia di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi, Bogor.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Untuk masyarakat:
 - a. Agar masyarakat mendapatkan informasi yang luas tentang bagaimana merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia.
 - b. Agar masyarakat dapat berperilaku dan bertindak yang tepat dalam menangani pasien dengan halusinasi pendengaran pada Skizofrenia.
- 2. Untuk penulis:
 - a. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di bidang asuhan keperawatan jiwa.
 - b. Dapat mengerti dan menerapkan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran
 - c. Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa.
 - d. Dapat memperoleh pengalaman dalam penelitian, khususnya tentang perawatan halusinasi pendengaran.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam mengembangkan asuhan keperawatan jiwa, khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengaran pada Skizofrenia.

4. Untuk Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi pendengaran sehingga dapat memberikan edukasi kepada keluarga tentang bagaimana perawatan halusinasi pendengaran di rumah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan keluarga penanggung jawab dalam merawat pasien halusinasi pendengara pada skizofrenia. Tempat penelitian di Unit Rawat Jalan RS Dr. H. Marzoeki Mahdi, Bogor yang dilakukan pada bulan Desember 2014. Sasaran penelitian yaitu keluarga yang memiliki keluarga gangguan jiwa halusinasi pendengaran. Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena terjadinya peningkatan gangguan halusinasi pendengaran setiap tahun. Metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner.